Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
STKIP PGRI Bandar Lampung
http://eskripsi.stkippgribl.ac.id/

TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM MINI SERIES GADIS KRETEK

Erika Dewi Astuti[1], Fransisca S.O Dedi[2], Hastuti[3]
[123]STKIP PGRI Bandar Lampung
dewierika548@gmail.com[1], fransiscasodedi@stkippgribl.ac.id[2]
hastutimpd@gmail.com[3]

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur ekspresif dalam mini series *Gadis Kretek.* Tindak tutur ekspresif yang diteliti adalah ungkapan kebahagiaan, ungkapan kesedihan, ungkapan kemarahan, dan ungkapan terkejut/ keheranan. Subjek penelitian ini adalah mini series *Gadis Kretek* yang disutradarai oleh Kamila Andini dan Ifa Isfansyah pada tahun 2023, dan diambil dari aplikasi Netflix. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan metode Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dilanjutkan dengan teknik catat dan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif. Keabsahan data dengan triangulasi. Data dalam penelitian ini adalah bentuk tindak tutur ekspresif dalam mini series *Gadis Kretek.* Sumber data dalam penelitian ini adalah video mini series *Gadis Kretek* yang disutradarai oleh Kamila Andini dan Ifa Isfansyah pada tahun 2023. Hasil penelitian ditemukan 75 data tindak tutur ekspresif. 14 data berupa tuturan kebahagiaan, 31 data berupa tuturan kesedihan, 21 data berupa tuturan kemarahan, dan 9 data berupa tuturan keheranan/ terkejut.
Kata Kunci: tindak tutur ekspresif, sosiopragmatik, Gadis Kretek, film, pragmatik

Abstract: *This study aims to describe the forms of expressive speech acts in the mini series Gadis Kretek. The expressive speech acts studied were expressions of happiness, expressions of sadness, expressions of anger, and expressions of surprise/astonishment. The subject of this research is the mini-series Gadis Kretek, directed by Kamila Andini and Ifa Isfansyah in 2023, and taken from the Netflix application. The data collection technique in this study used the Free Listening and Speaking (SBLC) method, followed by recording and data analysis techniques using qualitative descriptive methods. Data validity with triangulation. The data in this study are forms of expressive speech acts in the mini series Gadis Kretek. The data source in this study is the mini-series video Gadis Kretek directed by Kamila Andini and Ifa Isfansyah in 2023. The research results found 75 expressive speech act data. The research results found 75 expressive speech acts: 14 of which were expressions of happiness, 31 of which were expressions of sadness, 21 of which were expressions of anger, and 9 of which were expressions of surprise/surprise.*
Keywords: *expressive speech acts, sociopragmatics, Gadis Kretek, film, pragmatics*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi utama yang digunakan manusia untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, serta menyampaikan informasi. Bahasa mencakup sistem simbol, baik lisan maupun tulisan, yang digunakan dalam berbagai konteks sosial. Dalam ragam bahasa Indonesia, dikenal dua bentuk utama, yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Ragam bahasa lisan merupakan bentuk bahasa yang dihasilkan melalui alat ucap dan didukung oleh intonasi, ekspresi wajah, serta bahasa tubuh. Sementara itu, ragam bahasa tulis disampaikan secara tertulis, cenderung lebih formal, dan tidak didukung oleh unsur nonverbal.

Bahasa lisan memiliki keunggulan dalam mengungkapkan ekspresi karena menggabungkan unsur verbal dan nonverbal dalam komunikasi. Salah satu aspek penting dalam penggunaan bahasa lisan adalah tindak tutur, yaitu tindakan yang dilakukan penutur melalui ujaran. Salah satu jenis tindak tutur yang sangat penting dalam interaksi sosial adalah tindak tutur ekspresif, yakni tuturan yang merefleksikan sikap psikologis penutur terhadap situasi tertentu. Bentuk-bentuk

tindak tutur ekspresif mencakup ungkapan terima kasih, permintaan maaf, pujian, kritik, ucapan selamat, penyesalan, keheranan, dan sebagainya. Tindak tutur ini memungkinkan penutur untuk menyampaikan emosi secara langsung dan memberi makna interpersonal yang mendalam dalam komunikasi.

Ilmu linguistik mengkaji tindak tutur ekspresif sebagai bagian dari ranah pragmatik, khususnya sosiopragmatik. Sosiopragmatik menekankan pentingnya konteks sosial dan budaya dalam memahami maksud tuturan. Artinya, makna dari sebuah ujaran tidak hanya dapat dipahami dari struktur linguistiknya, melainkan juga dari latar sosial budaya, hubungan antarpartisipan, serta situasi komunikasi yang terjadi.

Dewasa ini, penggunaan tindak tutur ekspresif dalam kehidupan masyarakat menunjukkan kecenderungan yang mengkhawatirkan. Ungkapan-ungkapan sederhana seperti "maaf", "terima kasih", dan "tolong" semakin jarang digunakan dalam percakapan sehari-hari, baik di ruang publik maupun di lingkungan keluarga dan pendidikan. Fenomena ini menunjukkan terjadinya degradasi nilai kesantunan dan empati dalam berbahasa. Padahal, penggunaan tindak tutur ekspresif tidak hanya memperkuat hubungan interpersonal, tetapi juga mencerminkan kepekaan sosial dan budaya masyarakat.

Konteks ini menunjukkan bahwa media audiovisual seperti film dan serial televisi mencerminkan cara masyarakat menggunakan bahasa pada kehidupan sehari-hari. Salah satu karya yang menarik untuk dikaji adalah mini series *Gadis Kretek*. Serial ini tidak hanya menyajikan alur cerita yang kuat, tetapi juga kaya akan muatan emosional dan budaya yang diekspresikan melalui dialog antar. Dengan latar sejarah industri kretek di Indonesia dan konflik sosial yang mengiringinya, *Gadis Kretek* menggambarkan dinamika relasi sosial, cinta, perpisahan, dan perjuangan yang sarat dengan tindak tutur ekspresif.

Serial ini menyampaikan berbagai ekspresi emosional yang kuat, seperti penyesalan mendalam, kemarahan, cinta yang tak tersampaikan, hingga keheranan atas kebenaran yang tersembunyi. Sebagai contoh, dalam adegan antara Soeradja dan anaknya, Lebas, diperlihatkan bagaimana ungkapan penyesalan dan keterkejutan menjadi sarana komunikasi emosional yang menyentuh. Adegan tersebut merupakan ilustrasi nyata dari tindak tutur ekspresif yang merefleksikan konflik batin dan hubungan antar.

Mini series *Gadis Kretek* juga memberikan gambaran sosiopragmatik yang kuat, di mana bahasa digunakan tidak hanya untuk menyampaikan pesan literal, tetapi juga mencerminkan struktur kekuasaan, relasi gender, serta nilai-nilai budaya yang hidup dalam masyarakat. Film ini menjadi cerminan sosial yang menunjukkan bagaimana norma dan peran sosial memengaruhi pola komunikasi dan ekspresi.

Melalui analisis terhadap tuturan para dalam mini series ini, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif yang muncul, serta mengungkap makna sosial dan budaya yang dikandungnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pragmatik, khususnya dalam pemanfaatan media film sebagai sumber data yang representatif untuk memahami fenomena kebahasaan dalam konteks nyata.

Dengan demikian, penting bagi masyarakat untuk kembali menyadari peran bahasa sebagai sarana menumbuhkan nilai empati, kesantunan, dan penghargaan terhadap sesama. Tindak tutur ekspresif bukan hanya cerminan emosi, tetapi juga bagian dari identitas budaya yang patut dipertahankan dalam kehidupan berbahasa sehari-hari.

METODE

Penelitian karya sastra ini merupakan penelitian kualitatif, karena dalam penelitian ini baik data maupun hasil penelitian yang diperoleh berupa data deskripsi tentang sesuatu yang berupa kata-kata, melalui pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis dan memahami makna serta konteks dari kata-kata atau tuturan yang diucapkan oleh karakter-karakter dalam serial tersebut. Tindak tutur ekspresif, yang berkaitan dengan ungkapan perasaan atau emosi, tidak dapat diukur secara kuantitatif menggunakan angka atau statistik.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci dan mendalam kondisi yang sebenarnya. Metode yang dilakukan dengan menonton *series Gadis Kretek*. Pada tahapan pengumpulan data peneliti menggunakan metode simak yaitu metode yang dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasaan dan mencatat percakapan yang mengandung campur kode pada sebuah kartu data dan dilanjutkan dengan klasifikasi data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen menggunakan tabel klasifikasi data.

Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi/kesimpulan.

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data dilakukan sebagai tahap awal sebelum analisis. Sumber data utama penelitian ini adalah mini series *Gadis Kretek*. Peneliti menggunakan tiga teknik utama, yaitu dokumentasi, simak, dan catat. Teknik dokumentasi digunakan untuk merekam dan menyimpan seluruh episode, sementara teknik simak dilakukan dengan menyimak dialog antartokoh secara cermat untuk mengidentifikasi tindak tutur ekspresif. Selanjutnya, teknik catat digunakan untuk mencatat kutipan dialog yang relevan, termasuk konteks dan karakter yang terlibat. Data yang terkumpul kemudian dianalisis berdasarkan teori tindak tutur ekspresif.

2. Reduksi Data

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan reduksi data dengan menyaring kutipan dialog yang relevan dengan fokus penelitian, yakni tindak tutur ekspresif dalam mini series *Gadis Kretek*. Data yang tidak mendukung tujuan penelitian dieliminasi, sehingga tersisa data yang lebih terarah dan bermakna. Proses ini membantu peneliti memperoleh gambaran yang jelas dan mempermudah analisis lanjutan.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, peneliti menyajikan data dalam bentuk deskriptif dan terklasifikasi. Kutipan dialog dari mini series *Gadis Kretek* disusun berdasarkan jenis tindak tutur ekspresif, seperti kebahagiaan, kesedihan, kemarahan, dan keheranan. Tiap kutipan dilengkapi dengan informasi tokoh, konteks tuturan, serta penjelasan awal makna tuturan. Penyajian ini bertujuan mempermudah analisis dan interpretasi makna yang terkandung dalam tuturan para tokoh.

4. Kesimpulan (*Conclusion*)

Simpulan merupakan tahap akhir dalam proses analisis data, yang disusun berdasarkan hasil reduksi dan penyajian data sebelumnya. Dalam penelitian ini, simpulan ditarik setelah peneliti berhasil mengidentifikasi dan menginterpretasikan berbagai bentuk tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh tokoh-tokoh dalam mini series *Gadis Kretek*.

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa tindak tutur ekspresif yang muncul meliputi ekspresi kebahagiaan, kesedihan, kemarahan, dan keheranan, yang diungkapkan dalam berbagai situasi komunikatif sesuai konteks cerita. Penarikan simpulan dilakukan dengan

keyakinan bahwa data yang dianalisis telah cukup untuk menjawab rumusan masalah, serta menggambarkan secara utuh penggunaan bahasa ekspresif dalam karya audiovisual tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Kebahagiaan

George Yule (2006:93) dalam bukunya *The Study of Language* menyatakan bahwa: "*Expressives are speech acts in which speakers express their feelings. They can be statements of pleasure, pain, likes, dislikes, joy, or sorrow.*" Makna kebahagiaan termasuk dalam bentuk ekspresif *joy*, yaitu tuturan yang menunjukkan perasaan senang, gembira, puas, atau lega terhadap suatu keadaan. Dalam tindak tutur ini, penutur menyampaikan emosi positif sebagai respons terhadap peristiwa yang menyenangkan. Berikut tuturan ekspresif kebahagiaan dalam mini series *Gadis Kretek*:

Data 1

Soeradja: "Tapi saya senang sekali Pak Idrus dan keluarga Mbak Yu mau menerima saya."

Tuturan ini mencerminkan kebahagiaan dan rasa lega Soeradja karena diterima oleh keluarga Pak Idroes setelah sebelumnya mengalami kekerasan. Ini mencerminkan redistribusi kuasa sosial melalui empati dan solidaritas dari kelompok dominan kepada individu yang termarjinalkan.

Data 2

Bu Sri: "Saya senang Mas Lebas datang ke sini."

Ungkapan ini menunjukkan kebahagiaan mendalam karena Lebas datang untuk mencari tahu kisah masa lalu Jeng Yah. Kebahagiaan ini bersifat historis dan emosional, sekaligus menyiratkan harapan akan keterhubungan antargenerasi.

Data 6

Soeradja: "Beliau menerima hubungan kita."

Tuturan ini menunjukkan perasaan lega dan bahagia karena restu dari ayah Jeng Yah. Ini merupakan simbol penerimaan sosial terhadap cinta yang sebelumnya tertolak.

Data 10

Dasiyah: "Mas, aku mencintaimu."
Soeradja: "Aku juga mencintaimu."

Tuturan ini adalah momen puncak emosional dalam kisah cinta mereka. Kebahagiaan muncul dari keselarasan dan keterbukaan perasaan.

Data 12

Seno: "Aku laki-laki yang paling bahagia di dunia ini."

Tuturan ini mencerminkan luapan kegembiraan emosional setelah cintanya diterima oleh Dasiyah.

2. Kesedihan

George Yule (2006:93) menyatakan bahwa sorrow termasuk dalam tindak tutur ekspresif, yakni tuturan yang mengungkapkan perasaan duka, penyesalan, atau kehilangan terhadap suatu keadaan atau peristiwa menyedihkan. Berikut tuturan ekspresif kesedihan dalam mini series *Gadis Kretek*:

Data 11

Dasiyah: "Saya nggak bisa jadi istrimu, Mas. Maafkan saya."

Tuturan ini mencerminkan keputusan emosional yang berat. Dasiyah menolak cinta Seno bukan karena benci, melainkan karena tidak bisa membalas perasaannya. Penolakan ini sarat makna kesedihan dan rasa bersalah.

Data 14

Soeradja: "Baru saja kita saling menemukan, tapi keadaan memisahkan kita."

Ekspresi kehilangan karena cinta yang terhalang restu keluarga. Tuturan ini

memperlihatkan kepasrahan terhadap kekuasaan sosial.

Data 19

Dasiyah: "Satu-satunya tempat yang membuat saya merasa aman, hancur..."

Menunjukkan kehilangan perlindungan dan orang yang dicintai. Emosi kehilangan dan keterpurukan sangat kuat.

Data 21

Dasiyah: "Kenyataan bahwa setelah saya terbebas, kami masih tidak bisa bersama, sungguh amat menyakitkan."

Menandakan patah hati dan ketidakadilan emosional meski rintangan fisik telah hilang.

Data 24

Rukayah Tua: "Mas Seno gugur dalam tugas... semua itu terlalu berat untuk kami."

Duka atas kehilangan suami dan tekanan psikologis yang menyertainya.

Data 26

Arum: "Bu Dasiyah berpulang seminggu kemudian."

Tuturan yang tenang namun menyayat hati. Mengandung duka mendalam atas wafatnya ibunda.

3. Kemarahan

George Yule (2006:93) dalam bukunya *The Study of Language* menyebutkan bahwa expressives dapat berupa pernyataan tentang perasaan negatif seperti *dislikes* atau *pain*. Tindak tutur ekspresif kemarahan termasuk dalam kategori tersebut, mencerminkan emosi negatif berupa marah, jengkel, kesal, atau tidak suka terhadap suatu keadaan, tindakan, atau perilaku orang lain. Tuturan ini umumnya disampaikan dengan nada tinggi, berupa kritik, omelan, atau teguran. Berikut tuturan ekspresif kemarahan dalam mini series *Gadis Kretek:*

Data 1

Romo: "Lancang kamu ya! Berani-beraninya sembarangan masuk kantor Romo."

Tuturan ini menunjukkan luapan kemarahan Romo kepada Lebas karena dianggap tidak sopan dan melanggar aturan keluarga. Bentuk ini menggambarkan ketegangan relasi ayah-anak dan ekspresi marah karena merasa dilanggar otoritasnya.

Data 5

Budi: "Urusanmu itu cuma bersih-bersih rumah sama cari suami!"

Ucapan ini menunjukkan kemarahan sekaligus pelecehan berbasis gender. Tuturan mencerminkan seksisme dan pengabaian terhadap kemampuan perempuan di ranah bisnis.

Data 11

Seno: "Harusnya sampean sadar diri!

Kalau sampean pikir sampean bisa bersanding dengan Dasya, sampean salah." Seno mengekspresikan amarah dan penghinaan terhadap Soeradja karena merasa tidak layak bersama Dasiyah.

Data 12

Idroes: "Raya, minggat dari rumah ini!!"

Pengusiran yang penuh amarah dari Idroes terhadap Soeradja karena hubungan dengan Dasiyah.

Data 13

Seno: "Saya akan awasi sampean. Jika sampean berani menyakiti Dasiyah, sampean tahu akan berurusan dengan siapa."

Tuturan yang bersifat ancaman, menunjukkan proteksi dan amarah terhadap potensi bahaya pada Dasiyah.

Data 21

Lebas: "Yang ada di otak lo apa sih?"

Tuturan ini memperlihatkan frustrasi dan kemarahan terhadap sikap Tegar yang dianggap tidak peka terhadap masalah keluarga.

4. Keheranan/ Terkejut

George Yule (2006:93) menjelaskan bahwa tindak tutur ekspresif mencerminkan perasaan penutur, termasuk keterkejutan (*surprise*), meskipun tidak disebutkan secara eksplisit. Namun, keterkejutan dapat digolongkan sebagai reaksi psikologis terhadap situasi tak terduga. "*Expressives are speech acts in which speakers express their feelings. They can be statements of pleasure, pain, likes, dislikes, joy, or sorrow.*"

Tindak tutur ekspresif keheranan atau keterkejutan adalah jenis tindak tutur yang digunakan oleh penutur untuk mengungkapkan perasaan heran, kaget, atau terkejut terhadap suatu peristiwa atau informasi yang tidak terduga, aneh, atau di luar dugaan. Tindak tutur ini menunjukkan reaksi emosional spontan penutur terhadap situasi baru atau mengejutkan. Berikut tuturan ekspresif keheranan/ terkejut dalam mini series *Gadis Kretek*:

Data 1

Pak Idroes: "Jadi kamu pernah sekolah?"

Ekspresi keterkejutan terhadap kemampuan Soeradja berbahasa Belanda yang tidak sesuai dengan ekspektasinya.

Data 3

Idroes: "Tanpa uang panjer? Bagaimana caranya?"

Keterkejutan atas cara Soeradja mendapatkan tembakau tanpa pembayaran di awal.

Data 4

Dasiyah: "Kamu ketemu Bapak?"

Ketidakpercayaan Dasiyah atas klaim Soeradja bahwa ayahnya menyetujui hubungan mereka.

Data 6

Arum: "Sek sek, tadi aku salah dengar, Ibumu itu Purwanti? Sahabat Ibuku?"

Keheranan dengan nuansa budaya Jawa melalui ungkapan "sek sek" sebagai bentuk spontanitas emosional.

PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan variasi penggunaan tindak tutur ekspresif oleh tokoh-tokoh dalam mini series *Gadis Kretek*. Empat jenis tindak tutur ekspresif yang dianalisis meliputi: kebahagiaan, kesedihan, kemarahan, dan keheranan. Keempatnya berfungsi sebagai sarana untuk mengungkapkan perasaan, sikap, atau emosi terhadap suatu situasi atau peristiwa yang dialami oleh tokoh. Fungsi ini berperan penting dalam memperkuat aspek emosional cerita, memperjelas konflik, dinamika hubungan, serta membangun kedekatan antara tokoh dan penonton. Dialog yang mengandung tindak tutur ekspresif juga menjadikan percakapan lebih natural dan realistis, mencerminkan bentuk komunikasi dalam kehidupan nyata.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Komaryah (2017) yang meneliti tindak tutur ekspresif dalam film, serta merujuk pada teori George Yule (2006:93) yang membagi tindak tutur ekspresif menjadi empat kategori: kebahagiaan, kesedihan, kemarahan, dan keheranan.

1. Kebahagiaan

Ditemukan 14 tuturan yang menunjukkan ekspresi kebahagiaan. Tuturan-tuturan ini mengandung emosi positif yang menguatkan hubungan antartokoh dan memperkaya cerita. Contohnya:

a) Lebas: "Aku nemu surat"
b) Bu Sri: 'Saya senang Mas Lebas datang ke sini."
c) Soeradja: "Beliau menerima hubungan kita."
d) Yu Marem: "Besok tak bikinkan buat Mas Raya. Spesial."

2. Kesedihan

Sebanyak 31 tuturan menunjukkan ekspresi kesedihan yang mencerminkan kehilangan, penyesalan, atau keterasingan.

Contohnya:

a) Soeradja: "Sampai hari ini saya hidup sendiri, Pak"

b) Dasiyah: “Sedikit demi sedikit, saya runtuh.”
c) Romo: “Waktu Romo sudah tidak banyak lagi, Bas.”
d) Dasiyah: “Saya sudah membuang jauh-jauh segala sesuatu yang saya impikan.”

3. Kemarahan

Ditemukan 21 tuturan ekspresif kemarahan, yang muncul sebagai reaksi terhadap konflik atau ketidakadilan. Contohnya:

a) Romo: “Lancang kamu ya!”
b) Lebas: “Memang Romo tuh ga pernah minta tolong!”
c) Budi: “Urusanmu itu cuma bersih-bersih rumah sama cari suami!”
d) Arum: “Aku benci banget sama rokok!”

4. Keheranan/ terkejut

Sebanyak 9 tuturan mencerminkan keheranan sebagai respons terhadap hal tak terduga atau mengejutkan. Contohnya:

a) Pak Idroes: “Tanpa uang panjer??”
b) Pak Idroes: “Jadi kamu pernah sekolah?”
c) Dasiyah: “Kamu ketemu Bapak?”
d) Pak Idroes: “Sejujurnya saya nggak menyangka Dasiyah bisa jatuh cinta.”

Dalam kajian sosiopragmatik, konteks sosial dan hubungan antartokoh memengaruhi bentuk dan makna tuturan. Dulu, tuturan diucapkan dengan sopan dan penuh tata krama, sedangkan saat ini cenderung lebih santai dan egaliter. Perubahan gaya berbahasa ini mencerminkan transformasi nilai sosial dalam masyarakat.

Contoh:

- *Zaman dahulu:* "Maaf, tapi saya sungguh kecewa dengan tindakanmu."
- *Zaman sekarang:* "Gila! Kamu tuh kenapa sih nggak mikir dulu sebelum bertindak?!"

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis tindak tutur ekspresif dalam mini series *Gadis Kretek* dalam kajian sosiopragmatik dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mini series *Gadis Kretek* mengandung berbagai bentuk tindak tutur ekspresif, yang mencerminkan emosi dan sikap psikologis para nya terhadap situasi yang mereka alami. Jenis-jenis tindak tutur ekspresif yang ditemukan mencakup ekspresi kebahagiaan, kesedihan, kemarahan, dan keheranan.
   a. Tuturan Kebahagiaan

      Dalam mini series *Gadis Kretek* terdapat 14 tuturan kebahagiaan. Tindak tutur ekspresif kebahagiaan berfungsi untuk mengungkapkan perasaan senang atau puas yang dirasakan seseorang. Tuturan ini mencerminkan kegembiraan atau kebahagiaan yang dirasakan oleh pembicara dalam suatu situasi tertentu.

   b. Tuturan Kesedihan

      Dalam mini series *Gadis Kretek* terdapat 31 tuturan kesedihan. Tindak tutur ekspresif kesedihan berfungsi untuk mengungkapkan perasaan duka atau kekecewaan yang dirasakan seseorang. Tuturan ini digunakan untuk mengekspresikan perasaan sedih atau prihatin terhadap suatu kejadian atau keadaan.

   c. Tuturan Kemarahan

      Dalam mini series *Gadis Kretek* terdapat 21 tuturan kemarahan. Tindak tutur ekspresif kemarahan berfungsi untuk mengungkapkan perasaan marah atau frustrasi yang dirasakan oleh seseorang. Tuturan ini digunakan ketika seseorang ingin mengekspresikan ketidakpuasan, kekesalan, atau kemarahan terhadap situasi atau tindakan tertentu.

   d. Tuturan Keheranan atau Rasa Terkejut

      Dalam mini series *Gadis Kretek* terdapat 9 tuturan keheranan/ rasa terkejut. Tindak tutur ekspresif

keheranan/ rasa terkejut berfungsi untuk mengungkapkan reaksi atau perasaan takjub terhadap sesuatu yang tidak terduga atau mengejutkan. Tuturan ini digunakan untuk menunjukkan perasaan heran, terkejut, atau bingung atas kejadian yang dianggap luar biasa atau mengejutkan.

Data ini menunjukkan variasi penggunaan tindak tutur ekspresif oleh dialog dalam ini series, mencerminkan dinamika interaksi sosial dan kekayaan bahasa yang digunakan dalam konteks budaya dan sejarah yang diangkat dalam mini series *Gadis Kretek.* Bentuk dari empat jenis tindak tutur ekspresif yang dianalisis menunjukkan fungsi ekspresi yang beragam dalam interaksi antar karakter dalam mini series *Gadis Kretek.*

2. Dari 75 data tindak tutur ekspresif yang dianalisis, tindak tutur kesedihan merupakan bentuk yang paling dominan, yaitu sebanyak 31 tuturan. Dominasi ini menunjukkan bahwa narasi dalam *Gadis Kretek* sarat akan konflik emosional, trauma masa lalu, dan penyesalan yang mendalam dari para utamanya.
3. Perbedaan ekspresi antar generasi terlihat jelas dalam cara para menuturkan perasaan mereka. Generasi tua cenderung menyampaikan emosi dengan lebih halus dan tersirat, sesuai budaya kesantunan Jawa, sementara generasi muda lebih ekspresif, langsung, dan spontan dalam menyampaikan pendapat maupun perasaan.
4. Isu kesetaraan gender juga tercermin dalam bentuk tuturan para perempuan, terutama Dasiyah, yang berani menyatakan pendirian, menolak dominasi laki-laki, dan mengekspresikan emosi secara aktif. Ini menunjukkan adanya pergeseran peran perempuan dalam narasi budaya patriarkal.
5. Dinamika kekuasaan berperan penting dalam pembentukan tindak tutur ekspresif. Relasi kekuasaan antara laki-laki dan perempuan, antara orang tua dan anak, serta antara kelas sosial berbeda membentuk bagaimana para memilih cara bertutur baik untuk menunjukkan kekuasaan, menghindari konflik, maupun menyuarakan perlawanan.

Secara keseluruhan, tindak tutur ekspresif dalam *Gadis Kretek* tidak hanya berfungsi sebagai bentuk komunikasi verbal, tetapi juga sebagai refleksi dari nilai-nilai sosial, budaya, dan ideologi yang melekat dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Alfathoni, A. M. 2020. *Pengantar Teori Film*, (*Edisi I*). CV Budi Utama.

Arifin, Z. 2012. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Astawa, I. P. Y., Antartika, I. K., & Sadyana, I. W. 2017. *Analisis tindak tutur ekspresif dalam drama My Boss My Hero (Suatu kajian pragmatik).* Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha. Vol 3, No 3, Tahun 2017.

Astika, Made dkk. *Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Acara Mata Najwa "Perlawanan Mahasiswa"*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Aulia, D. N., & Yulianto, A. 2022. *Tindak Tutur Direktif Dan Ekspresif Video Kompas TV "Keputusan Pemerintah Terapkan PPKM Darurat 3-20 Juli*. Universitas Negeri Surabaya. Bapala Volume, Nomor 6, Tahun 2022.

Austin, J. L. 1962. *How to Do Things with Words*. Oxford: Oxford University Press.

Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Delvi, D. T. V. 2020. *Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif dalam Film Keluarga Cemara karya Yandy Laurens*.

Griffiths, P. 2006. *An Introduction to English Semantics and Pragmatics*. Edinburgh: Edinburgh University Press. https://repository.usd.ac.id/36035/

Ibrahim, Abdul Syukur. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.

Kartikarani, Anggun. 2020. *Bentuk dan Jenis Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Le Petit Nicholas Karya Laurent Tirard* : Universitas Negeri Yogyakarta. https://eprints.uny.ac.id/69060/1/fulltext.pdf, diakses pada tanggal 27 April 2024, pukul 20:39

Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: caraswatibooks.

Klare, J. 2017. *Film sebagai teks sastra: Pendekatan tekstual dalam kajian film*. [Tempat terbit tidak disebutkan]: [Penerbit tidak disebutkan].

Komariyah. 2017. *Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Samba Karya Oliver Nacache dan Eric Toledano (skripsi)*. Universitas negeri Yogyakarta https://eprints.uny.ac.id/48357/1/skripsi.pdf, diakses pada tanggal 27 April 2024, pukul 19.47

Kridalaksana, Harimurti. 2013. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Leech, G. N. 1983. *Principles of Pragmatics*. London: Longman.

Leech, G. N. 2015. *Pragmatik* (terj. M. D. Gohar). Jakarta: Penerbit Erlangga.

Leech, Geoffrey. 2011. *Prinsip-prinsip Pragmatik (terjemahan)*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Levinson, S. C. 1983. *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.

Maujud, H. F. 2019. *Pragmatik: Teori dan Analisis Makna Konteks dalam Bahasa*. 206.

Moleong, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Posda Karya.

Rahardi, K. 2010. *Pragmatik: Teori dan Penerapannya dalam Komunikasi*. Jakarta: Erlangga.

Rahardi, K. 2019. Pragmatik: Konteks Intralinguistik dan Konteks Ekstralinguistik. In Amara Books.

Rahardi, Kunjana**.** 2009. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Rahardi, Kunjana. 2019. *PRAGMATIK* : *Konteks Intralinguistik dan Konteks Ekstralinguistik.* Yogyakarta : Amara Books

Rizal, M. 2014. *Analisis Semiotika film sebagai Media Komunikasi Massa*. Yogyakarta: Deepublish.

Rusminto, N. E. 2015. *Analisis Wacana Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Saman, S., & Amir, A. 2015. *Tindak tutur direktif dalam novel "5 cm" karya Donny Dhirgantoro*. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa.

Subroto, D. E. 2008. *Pengantar Studi Linguistik*. Surakarta: Cakra Books.

Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif (S. Y. Suryandari (ed.); Edisi ke-3*). Alfabeta.

Susanto, A. 1982. *Seni, Simbol, dan Makna*. Jakarta: Sinar Harapan.

Verhaar, J.W.M et al. 2006. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Wijana, I. D. P., & Rohmadi, M**.** 2010. *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Yule, George. 1996. *Pragmatik* (terj. Indah Fajarwati). Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Yule, George. 2006. *The Study of Language (3rd ed.)*. Cambridge: Cambridge University Press. Halaman 93.